
POTENSI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA LAWAS MASPATI SEBAGAI DESTINASI WISATA BARU SURABAYA

Upik Dyah Eka Noviyanti¹,

M. Nilzam Aly²,

Edwin Fiatiano³

¹²³Program Studi DII Kepariwisata/Bina Wisata, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

Jalan Srikana No. 65 Surabaya

Email Korespondensi: upikdyah@vokasi.unair.ac.id

ABSTRACK

This paper aims to identify and analyze the potential of Kampung Lawas Maspati as a new tourist destination in Surabaya. This research employed qualitative approach, used primary data result of the in-depth interview. The results of in-depth interviews will be analyzed descriptively qualitatively and using SWOT analysis. The results showed that based on the approach of 4A (Attraction, Amenitas, Aksebilitas and Activity) the tourism potential owned by Kampung Lawas Maspati is ready to be developed as a new tourist destination in Surabaya. The result from SWOT analysis aims to search for strategies which suitable for Kampung Lawas Maspati deal with weakness and to optimize opportunity.

Keywords: tourism potential, tourism destinations, Kampung Lawas Maspati

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa potensi Kampung Lawas Maspati sebagai destinasi wisata baru di Surabaya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, menggunakan data primer hasil in-depth interview. Hasil dari in-depht interview akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis SWOT..Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pendekatan 4A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas dan Aktivitas) potensi wisata yang dimiliki Kampung Lawas Maspati sudah siap dikembangkan menjadi destinasi wisata baru di Surabaya. Strategi yang paling sesuai untuk pengembangan Kampung Lawas Maspati adalah strategi menanggulangi kelemahan dan memanfaatkan peluang.

Kata kunci: Potensi wisata, destinasi wisata, Kampung Lawas Maspati

Riwayat Artikel :

Diajukan: 13 April 2018

Direvisi: 22 Mei 2018

Diterima: 05 Juni 2018

P E N D A H U L U A N

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang penting dan memiliki potensi serta peluang yang besar untuk dikembangkan. Pemerintah Indonesia terus mengembangkan sektor pariwisata yang akan menjadi primadona baru dalam menunjang pembangunan nasional. Bahkan sektor ini menjadi salah satu sumber devisa yang jumlahnya cukup besar. Data World Tourism Organization tahun 1994 pada abad ke-21 kepariwisataan akan menjadi salah satu kegiatan sosial ekonomi terpenting dan akan menjadi salah satu industri ekspor terbesar di dunia (Nugroho, 2001).

Pertumbuhan pariwisata Indonesia sangat signifikan, bahkan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif menyatakan bahwa pertumbuhan pariwisata lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan (Prihtiyani, 2012). Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini juga semakin meningkat seiring adanya keinginan pemerintah Indonesia yang menargetkan kunjungan 20 juta wisatawan pada tahun 2020.

Pariwisata di provinsi Jawa Timur juga memberikan pengaruh pada kepariwisataan di Surabaya. Perkembangan pariwisata Surabaya terus mengalami peningkatan yang terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke kota Surabaya. Berdasarkan data BPS Kota Surabaya dari tahun 2008-2013 selalu mengalami peningkatan baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Kunjungan Wisatawan Mancanegara dari 2008 hingga 2013 jumlahnya terus naik yaitu dari sebanyak 137.274, 154.866, 168.804, 279.230, 323.037 dan terakhir di tahun 2014 sebanyak 350.017 kunjungan (BPS Kota Surabaya 2014). Sementara itu, jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi Surabaya dari tahun 2008-2013 juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 7.017.011, 7.230.202, 7.5444.997, 9.194.116, 9.561.881, dan 11.122.194 kunjungan (BPS Kota Surabaya 2014).

Dalam era otonomi ini daerah memiliki kekuasaan untuk meningkatkan pendapatan melalui pengembangan berbagai sektor dalam rangka membangun ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan yang merupakan sebuah kolaborasi efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah (Satria: 2009). Pemerintah kota Surabaya tidak lagi hanya berfokus pada sektor industri, namun sudah mulai memaksimalkan potensi yang dimiliki kota pahlawan. Salah satunya adalah mengembangkan sektor pariwisata. Kemunculan destinasi wisata baru baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta hingga masyarakat setempat membuat wisatawan memiliki banyak pilihan berwisata yang akan membuat wisatawan tinggal lebih lama di Surabaya.

Kota Surabaya memiliki banyak potensi wisata. Berdasarkan data yang dimiliki pemerintah Kota Surabaya di tahun 2015, terdapat lebih dari 36 destinasi wisata Kota Surabaya, terdiri dari wisata religi, berbagai monumen dan museum, berbagai taman, tempat perbelanjaan, wisata kuliner dan obyek wisata dan taman bermain lainnya. Kota Surabaya juga memiliki 75 hotel yang dapat digunakan untuk bermalam wisatawan. Kota Surabaya juga menawarkan berbagai macam wisata kuliner yang bisa dijadikan pilihan bagi para wisatawan dan food hunter. Terdapat 38

restoran, 27 kafe, dan lebih dari 50 rumah makan yang banyak tersebar di Kota Surabaya (www.surabaya.go.id)

Target untuk meningkatkan wisatawan di kota Surabaya menjadi salah satu tujuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surabaya. Hal ini karena selain untuk memperkenalkan potensi Kota Surabaya kepada dunia, peningkatan jumlah wisatawan akan membuat perekonomian masyarakat sekitarnya semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengembangan usaha masyarakat lokal di Kota Surabaya.

Namun demikian potensi alam Kota Surabaya sebenarnya tidak banyak dapat dikembangkan. Kondisi ini sebenarnya merupakan permasalahan yang khas di kota besar seperti Surabaya yang merupakan perpaduan kota dagang dan kota jasa. Meski tidak punya landscape alam yang mengagumkan, Surabaya mengembangkan model lain wisata alam berkat upaya mewujudkan RTH (Ruang Terbuka Hijau), peremajaan taman dan pembangunan kampung wisata (Buku Profil Surabaya 2016:116). Selain itu dengan potensi kultural dan sosial yang cukup besar, Kota Surabaya sebenarnya bisa dikembangkan menjadi pusat wisata budaya. Seperti munculnya beberapa kampung wisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Salah satunya adalah Kampung Lawas Maspati yang telah resmi sejak 24 Januari 2016 ditetapkan sebagai Destinasi Unggulan Baru di Surabaya oleh Walikota Surabaya.

Kampung Lawas Maspati Surabaya berada di pusat kota Surabaya tepatnya 500 meter dari Monumen Tugu Pahlawan. Kampung ini terletak di RW VIII Kelurahan Bubutan yang terdiri dari 6 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 350 KK dan dihuni 1.350 jiwa. Kampung ini dikelilingi berbagai bangunan modern, bangunan budaya dan

bangunan sejarah. Meskipun berada di tengah kota, kearifan lokal dan tradisi kampung masih terjaga. Bangunan-bangunan dan barang-barang peninggalan kerjaan Mataram pun masih terawat hingga saat ini (Booklet Kampung Wisata Lawas Maspati hal 4).

Kampung Lawas Maspati merupakan sebuah kampung yang memiliki predikat sebagai kampung wisata. Definisi kampung wisata menurut Wiendu Nuryanti, Kampung wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 2003). Kampung juga identik dengan adanya ikatan tradisional khas Indonesia, ditandai ciri kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan erat dalam lingkungan kampung (Suryandari, 2007).

Kampung Lawas Maspati Surabaya berada di pusat kota Surabaya tepatnya 500 meter dari Monumen Tugu Pahlawan. Kampung ini terletak di RW VIII Kelurahan Bubutan yang terdiri dari 6 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 350 KK dan dihuni 1.350 jiwa. Terdapat lebih dari 300 rumah padat penduduk yang berada di gang-gang di kampung yang tak bisa dilalui mobil tersebut. Kebanyakan dari mereka merupakan keluarga para pejuang kemerdekaan, khususnya yang turut serta di pertempuran 10 November. Karenanya, di kampung tersebut masih banyak dijumpai bangunan-bangunan asli perkampungan Surabaya zaman dahulu yang masih berdiri kokoh, yang kini dihuni anak cucu para pejuang Surabaya.

Mengingat Kampung Lawas Maspati merupakan obyek wisata baru di Surabaya, maka perlu untuk dilakukan kajian pengembangan yang lebih baik agar mampu bersaing dengan obyek wisata lain di Surabaya dan tetap menitikberatkan pada aspek keberlanjutannya. Potensi sejarah dan potensi

social budaya merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama yang dapat mendukung pariwisata di Surabaya secara umum.

Tulisan ini bertujuan mengidentifikasi potensi wisata yang dapat mendorong pengembangan Kampung Lawas Maspati sebagai Destinasi wisata Baru Surabaya. Dari berbagai atraksi dan potensi wisata yang ada maka kajian mengenai potensi Kampung Lawas Maspati perlu dilakukan agar Kampung Lawas Maspati terus berkembang dan berkelanjutan, sehingga dapat memberi dampak positif bagi pariwisata di kota Surabaya dan umumnya di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Dari sisi produk, wisata perkampungan di Kota Surabaya identik dengan gagasan desa wisata. Sekalipun bukan dalam arti sebenarnya, perkampungan khas di tengah perkotaan memiliki nuansa turisme yang sama, yakni ada aspek tradisional, kekhasan atau keunikan, dan daya tarik lokal living style. Karena itu, sebagaimana syarat mendasar sebagai Obyek dan Daya Tarik Wisata, kampung wisata haruslah memungkinkan wisatawan untuk melihat sesuatu yang menarik, melakukan sesuatu yang tiada duanya dan membeli souvenir (something to see, to buy, to do) (Maryani, 1991:11).

Kampung wisata sendiri merupakan sebuah penggabungan antara atraksi, akomodasi dan aksesibilitas yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan kondisi masyarakat lokal. Menurut Kuncoroyekti dalam Yunia Nursita Sari (2010) kriteria kampung wisata meliputi beberapa aspek, diantaranya: (1) Atraksi wisata yaitu meliputi semua yang mencakup kondisi alam, seni dan budaya komunitas setempat, kegiatan produksi, seperti kerajinan batik, kerajinan perak, dan

atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik, unik dan atraktif di kampung tersebut; (2) Jarak Tempuh yaitu mencakup jarak tempuh dari kampung wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibu kota propinsi dan ibu kota kabupaten/kota; (3) Besaran atau luasan Kampung yaitu mencakup masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah kampung. kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu kampung; (4) Sistem kepercayaan dan sosial yaitu merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada sebuah komunitas di kampung; (5) Ketersediaan infrastruktur yaitu berupa ketersediaan infrastruktur meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

Sementara itu menurut Butler (1980) terdapat enam tahapan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang membawa implikasi serta dampak yang berbeda terhadap pariwisata sebagai berikut: (1) Tahap eksplorasi, pertumbuhan spontan dan penjajagan (exploration), (2) tahap keterlibatan (involment), (3) tahap pengembangan dan pembangunan (development), (4) Tahap konsolidasi (Consolidation), (5) Tahap stagnasi (stagnation) dan (6) tahap penurunan kualitas (decline) dan kelahiran baru (rejuvenation). Dalam konteks ini Kmapung Lawas Maspati berada dalam tahap pengembangan dan pembangunan (development) untuk menjadi kampung wisata yang unggul di Surabaya.

Potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata yang menarik sehingga dari situ dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Dari situ dibutuhkan untuk

dikembangkan atau ditingkatkan kembali (Soekidjo 1996:61). Menurut Pitana (2009), potensi pada destinasi wisata dipengaruhi adanya 4 pendekatan yang lebih dikenal dengan istilah 4A yaitu:

1. Atraksi yaitu semua yang dapat dinikmati oleh wisatawan di tempat tujuan yang merupakan sasaran para wisatawan saat datang berkunjung.
2. Aksesibilitas yaitu sarana yang memberikan kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata yang mana tempat tersebut mudah dijangkau dan sarana mudah ditemukan.
3. Amenitas yaitu ketersediaan fasilitas pendukung di tempat tujuan wisata untuk memudahkan wisatawan seperti penginapan, restoran, hiburan, transportasi, komunikasi dan sebagainya.
4. Aktivitas yaitu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama tinggal di daerah tujuan wisata.

Daya tarik wisata menurut Wiwoho, dkk (1990:52) berupa:

- a. Daya tarik ilmiah yang meliputi iklim, pemandangan alam, lingkungan hidup, flora dan fauna, danau, karang, gua, tebing, lembah, gunung dan sebagainya.
- b. Daya tarik manusia yang meliputi sisa peradaban masa lalu, dokumen bersejarah, musem, tempat pemakaman buatan dan sebagainya.
- c. Daya tarik yang bersifat manusiawi yaitu daya tarik yang melekat pada penduduk dalam bentuk warisan budaya, seperti tari, drama, sandiwara, upacara perkawinan dan sebagainya.

M E T O D E

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi

berbagai potensi yang ada, dimana fokus penelitian ini adalah menganalisis semua komponen daya tarik wisata yang ada, sehingga memunculkan strategi pengembangan Kampung Lawas Maspati sebagai destinasi wisata baru Surabaya agar terus berkembang dan berkelanjutan. Data penelitian diambil dengan dua teknik, yaitu: (a) data primer didapatkan dengan observasi lapangan dan wawancara warga masyarakat lokal, (b) data sekunder didapatkan dengan studi literature.

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis matriks SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats).

Menurut Rangkuti (2005), analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah. Dalam konteks ini analisis SWOT akan digunakan untuk mengidentifikasi potensi, kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan Kampung Wisata Lawas Kota Surabaya baik dari dalam maupun dari luar yang berpengaruh dalam pengembangan Kampung Lawas Maspati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Kampung Lawas Maspati Berdasarkan Pendekatan 4A

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata, dengan kata lain potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya, (Pendit 1999: 21).

Potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata yang menarik. Sehingga dari situ dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Sehingga dari situ dibutuhkan untuk dikembangkan atau ditingkatkan kembali (Soekidjo 1996:61). Berdasarkan penelitian, berikut adalah potensi Kampung Lawas Maspati berdasarkan pendekatan 4A yaitu:

1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata yang menjadi daya tarik di Kampung Lawas Maspati Surabaya umumnya adalah atraksi wisata buatan manusia. Secara garis besar terdapat dua potensi wisata utama yaitu potensi wisata sejarah dan potensi social budaya. Adapun atraksi wisata tersebut meliputi:

- a. Bangunan tua bersejarah yang masih berdiri kokoh hingga saat ini
- b. Festival Makam tokoh Kampung Lawas Maspati
- c. Kampung Lawas Maspati
- d. Seni Tari dan Musik
- e. Kehidupan sehari-hari masyarakat

- f. Keramah-tamahan masyarakat Kampung Lawas Maspati
- g. Lingkungan yang hijau (urban farming, IPAL, dan bank sampah, rumah daur ulang)
- h. Dolanan lawas

Potensi wisata sejarah yang dimiliki Kampung Lawas Maspati yang menjadi atraksi wisata adalah bangunan tua bersejarah yang masih berdiri kokoh hingga sekarang dan rumah-rumah dengan arsitektur tua zaman Belanda yang masih bisa dilihat di sepanjang gang Kampung Lawas Maspati.

Bangunan tua bersejarah tersebut yang pertama adalah Makam Mbah Buyut Suruh yang merupakan dua makan suami istri dan merupakan nenek dan kakek Sawungaling tokoh terkenal Surabaya. Kedua adalah rumah kediaman Raden Soemiharjo yang merupakan seorang tokoh dari keraton Surakarta yang terkenal dengan panggilan Ndro Mantri oleh warga Kampung Lawas Maspati. Ketiga adalah tempat tinggal Soemargono yang dulunya adalah pabrik pembuatan sepatu milik H. Soemargono. Pada masa tahun 1930-an banyak warga Hindia Belanda yang memesan sepatu di sini dan menjadi markas pasukan Indonesia. Keempat adalah Sekolah zaman Belanda yang disebut dengan sekolah “Ongko Loro” atau “Vervolgsschool”. Sekolah Desa atau Volkschool, untuk sekolah anak desa selama 3 tahun. Setelah selesai lulusannya bisa meneruskan ke sekolah lanjutan atau Vervolgschool yang lebih dikenal dengan sekolah Ongko Loro sampai tamat kelas 5. Kelima adalah Losmen Asri dimana pada tahun 1940-an menjadi pabrik roti yang dimiliki oleh Haji Iskak. Saat pertempuran 10 November 1945, rumah ini difungsikan menjadi dapur umum untuk membantu logistik pangan para pejuang. Pada tahun 1958 beralih fungsi menjadi losmen dan tempat

penginapan asri bagi para wisatawan hingga sekarang.

Gambar. 1. (a) Rumah Soemargono, (b) Sekolah Ongko Loro, (c) Rumah Raden Soemiharjo (d) Makam Mbah Buyut Suruh (e) Losmen Asri, (f) Bangunan Kampung Lawas Maspati



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Kehidupan sehari-hari masyarakat merupakan atraksi wisata dan mampu menarik wisatawan berkunjung ke kampung

tersebut. Pengunjung yang datang bisa berkeliling kampung memasuki gang-gang

sempit dan melihat serta berinteraksi dengan aktivitas warga.

Potensi social budaya yang menjadi salah satu keunggulan atraksi Kampung Lawas Maspati kehidupan sehari-hari masyarakat yang dimanfaatkan menjadi atraksi dan mampu menarik wisatawan berkunjung ke kampung tersebut. Dengan istilah blusukan atau berkeliling kampung dengan kegiatan memasuki gang-gang sempit dan melihat aktivitas warga, maka wisatawan mancanegara maupun domestic dapat menikmati wisata di kampung Lawas Maspati.

Atraksi lain yang diselenggarakan setiap tahun setahun sekali di bulan Mei yaitu Festival Kampung Lawas Maspati yang diselenggarakan secara swadaya oleh warga kampung. Dalam Festival ini ditampilkan berbagai kegiatan dengan tujuan mempromosikan Kampung Lawas Maspati. Festival ini telah diselenggarakan sejak tahun 2014 hingga sekarang. Festival tersebut diisi

dengan sejumlah kegiatan seperti lomba permainan tradisional, pameran foto, bazar produk lokal kampung dan aneka dolanan lawas.

Sementara itu, atraksi kesenian yang menjadi atraksi wisatawan adalah music patrol dan tari Remo. Pertunjukan seni tersebut dikelola oleh masyarakat sendiri, yaitu pemuda-pemuda Kampung Lawas Maspati. Biasanya pertunjukan seni tersebut akan digelar saat ada kunjungan wisatawan baik lokal dan internasional.

Dolanan lawas merupakan atraksi wisata lain yang bisa dinikmati di Kampung Lawas Maspati. Pengelola kampung lawas maspati menyediakan berbagai permainan lawas yang bisa dimainkan saat pengunjung datang. Masyarakat juga membuat atraksi wisata artifisial yang bisa mendatangkan banyak pengunjung seperti mural batik di jalan trotoar kampung, berbagai spot foto dan sebagainya.





2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan unsur penting dalam menganalisis suatu obyek wisata agar obyek tersebut dapat dijangkau oleh wisatawan baik dari segi sarana transportasi serta fasilitas yang ada selama perjalanan menuju obyek wisata. Adapun deskripsi mengenai segi aksesibilitas di Kampung Lawas Maspati ini sebagai berikut:

a. Lokasi Obyek Wisata

Kampung Lawas Maspati Surabaya berada di pusat Kota Surabaya tepatnya 500 meter dari Monumen Tugu Pahlawan. Lokasi tepat Kampung Lawas Maspati adalah di Maspati Gang V & VI. Kampung ini terletak di RW VIII Kelurahan Bubutan yang terdiri dari 6 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 350 KK dan dihuni 1.350 jiwa. Di Kampung Lawas Maspati tersebut masih banyak dijumpai bangunan-bangunan asli perkampungan Surabaya zaman dahulu yang masih berdiri kokoh, yang kini dihuni anak cucu para pejuang Surabaya. Kampung Lawas Maspati.

b. Kondisi sarana dan prasarana

Kondisi sarana dan prasarana jalan menuju Kampung Lawas Maspati sangat baik karena terletak di pusat Kota Surabaya. Selain itu, kondisi jalan di gang

Maspati sudah tertata dan dipaving dengan rapi.

c. Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang digunakan menuju Kampung Lawas Maspati bisa menggunakan bis atau angkutan umum yang lainnya.

3. Amenitas

Amenitas merupakan salah satu faktor penting dalam industri pariwisata, Faktor ini berkaitan erat dengan fasilitas-fasilitas yang ada di obyek wisata sehingga akan mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan wisatawan akan berkunjung ke suatu obyek wisata. Adapun amenitas yang berada di Kampung Lawas Maspati adalah sebagai berikut:

a. Akomodasi

Di Kampung Lawas Maspati telah terdapat fasilitas akomodasi yang memadai seperti hotel, tempat penginapan dan restaurant sehingga memudahkan wisatawan yang ingin menginap di Kampung Lawas Maspati akan mendapatkan tempat yang nyaman untuk beristirahat dan mudah untuk mendapatkan makan dan kebutuhan lainnya.

b. Tourist Information Center(TIC)

Di lokasi obyek wisata Kampung Lawas Maspati belum memiliki TIC namun Pengelola kampung Lawas Maspati memiliki sekretariat yang terletak di pintu masuk gang yang memiliki fungsi memberikan layanan informasi bagi wisatawan yang akan berkunjung agar dapat menikmati perjalanan wisatanya khususnya informasi terkait Kampung Lawas Maspati.

c. Jasa Komunikasi

Untuk komunikasi selain telah tersedia telepon umum, Kampung Lawas Maspati juga telah dilengkapi dengan jaringan Wi-Fi yang bisa digunakan sebagai sarana untuk mencari bantuan dan informasi saat wisatawan mengalami kendala di obyek wisata.

d. Jasa Angkutan

Jasa angkutan yang bisa digunakan untuk menuju Kampung Lawas Maspati adalah angkutan umum, jasa angkutan online, mobil rental maupun mobil pribadi

e. Penerangan

Sarana penerangan di Kampung Lawas Maspati sendiri sudah memadai terlihat dari lampu penerangan yang dipasang sepanjang gang dan dimanfaatkan oleh warga untuk melaksanakan kegiatan di malam hari.

f. Air Bersih

Kampung Lawas Maspati sudah memiliki sarana air bersih yang memadai. Bahkan kampung ini sudah mengelola limbah air bersih dengan keberadaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

g. Pos Keamanan

Pos keamanan di Kampung Lawas Maspati ada di tengah gang yang berfungsi untuk berkumpul warga masyarakat. Pengelola bekerja sama dengan warga masyarakat sekitar untuk menjaga keamanan sehingga wisatawan merasa

aman saat berkunjung ke Kampung Lawas Maspati.

h. Jasa Pemandu

Kampung Lawas Maspati sebagai tempat wisata telah memiliki pemandu yang terdiri dari masyarakat sekitar. Untuk masalah biaya jasa pemandu wisata tidak ada standart harga tertentu, hanya saja wisatawan dapat memberikan sejumlah uang atau sesuatu yang pantas bagi para pemandu.

i. Toilet

Untuk sarana toilet Kampung Lawas Maspati belum ada. Selama ini wisatawan yang memiliki hajat BAB masih menggunakan toilet milik warga atau toilet yang ada di mushola. Toilet gratis dan tidak ditarik biaya. Jika ada kegiatan besar seperti festival, warga menandatangani bantuan dari pemerintah Kota Surabaya dengan toilet portable.

j. Balai Pertemuan

Obyek wisata Kampung Lawas Maspati telah memiliki sebuah balai pertemuan yang terletak di ujung gang. Fungsi dari balai pertemuan ini selain sebagai pertemuan warga juga sebagai tempat untuk menjamu wisatawan maupun tamu yang datang dalam kunjungan wisata.

k. Tempat Ibadah

Untuk tempat ibadah Kampung Lawas Maspati sudah memiliki 1 mushola yang terletak di kampung ini. Sehingga wisatawan yang beragama Islam dapat melakukan ibadah di masjid yang berada di kawasan obyek wisata tersebut.

4. Aktivitas

a. Wisatawan

Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Kampung Lawas Maspati adalah:

- 1) Menikmati bangunan tua dan bersejarah
- 2) Spot Foto
- 3) Bermain permainan Lawas

- 4) Belanja oleh-oleh khas Maspati
 - 5) Menikmati makanan tradisional Surabaya
- b. Penduduk

Warga masyarakat sekitar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program industri pariwisata karena masyarakat lokal memiliki peranan utama dalam melayani dan memperlakukan wisatawan selama berada di Kampung Lawas Maspati. Partisipasi masyarakat Kampung Lawas Maspati dalam pengelolaan wisata di tempat ini sudah cukup baik. Warga masyarakat sudah turut aktif dan melakukan aktifitas yang mendukung wisata di kampung ini. Kebanyakan aktivitas mereka adalah sebagai pengelola Kampung Lawas Maspati, sebagai penjual oleh-oleh dan makanan, sebagai juru parkir, dan sebagai pemandu wisata.

Kesiapan dan Strategi Pengembangan Kampung Lawas Maspati Surabaya

Kondisi yang mendukung bagi pengembangan Kampung Lawas Maspati Surabaya lebih banyak jika dibandingkan dengan kondisi yang menghambat. Kondisi yang mendukung tersebut adalah potensi wisata dengan komponen 4A yang baik dan memadai, kondisi keamanan Kampung Lawas Maspati atau kota Surabaya yang kondusif dan terjalannya kerjasama antara pengelola Kampung Lawas Maspati sebagai obyek wisata baru di Surabaya dengan berbagai prestasi yang melekat. Prestasi yang pernah diraih oleh Kampung Lawas Maspati ini diantaranya adalah Penghargaan menjadi Juara I Roadshow Kampung Emas Surabaya 2015, Piagam Penghargaan sebagai Kampung Partisipasi Terbaik Merdeka Dari Sampah 2015 dan Juara Patrol Lintas Surabaya 2015. Selain itu Kampung Lawas Maspati sudah memiliki

kerja sama yang baik dengan stakeholder. Salah satunya adalah masuk dalam program Kampung Binaan Pelindo III. Kondisi tersebut mendukung Kampung Lawas Maspati untuk dikembangkan menjadi destinasi baru wisata di Surabaya.

Untuk mendukung pengembangan wisata di Kampung Lawas Maspati sebagai wisata baru di Surabaya diperlukan strategi yang tepat untuk menuju kearah tersebut. Strategi adalah hal menciptakan suatu posisi yang unik dan bernilai, yang melibatkan berbagai aktivitas perusahaan (Porter dalam Baiquni, 2004). Penentuan strategi untuk mendukung pengembangan berdasarkan analisis SWOT.

Berdasarkan analisis SWOT yang terdiri dari kondisi lingkungan eksternal internal menunjukkan bahwa Kampung Lawas Maspati sudah siap untuk dikembangkan. Secara umum potensi pariwisata yang ada di kampung lawas maspati sudah baik, sarana dan prasarana untuk memfasilitasi dan mendukung kegiatan pariwisata sudah tersedia seperti tempat penginapan, rumah makan, TIC, ruang pertemuan, dan kondisi infrastruktur yang masuk dalam kategori baik. Disamping itu jaringan untuk mendapatkan wisatawan sudah berkembang lewat berbagai media dan kerjasama dengan stakeholder sudah terjalin. Sehingga Kampung Lawas Maspati sudah cukup terkenal di Surabaya dan sudah memiliki pasar tersendiri. Dukungan pemerintah dan kondisi keamanan kampung dan Kota Surabaya juga sangat mendukung bagi terlaksananya aktivitas kepariwisataan di kampung tersebut dan mendukung pengembangan Kampung Lawas Maspati.

Sementara itu kondisi lingkungan internal yang ada di Kampung Lawas Maspati yang menjadi permasalahan utama yang menjadi kelemahan tersebut berhubungan dengan masyarakat antara lain Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya kurangnya kesadaran

masyarakat dalam menjaga rumah dan situs bersejarah, jumlah masyarakat yang memiliki kemampuan dalam penguasaan bahasa asing masih terbatas, Kurangnya kemampuan dalam melayani pengunjung, jumlah pemandu wisata dari kalangan masyarakat yang jumlahnya sedikit dan manajemen pengelolaan wisata yang masih sederhana.

Sebagian besar yang terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan di Kampung Lawas Maspati dan banyak berinteraksi langsung dengan wisatawan memiliki tingkat pendidikan rendah. Berdasarkan wawancara dengan Ketua RW VIII Sabar Soewastono, kebanyakan pengelola Kampung Wisata Lawas Maspati memiliki pendidikan rendah sehingga belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan destinasi wisata dan ketidakmampuan berbahasa asing. Akibatnya saat ada kunjungan wisatawan internasional, pengelola Kampung Lawas Maspati sering mengalami kendala saat berkomunikasi dengan turis asing.

Selain kemampuan komunikasi dalam hal ini komunikasi berbahasa asing, kelemahan Sumber Daya Manusia yaitu berada dalam pelayanan wisata. Layanan yang diberikan masyarakat kepada pengunjung Kampung Lawas Maspati belum sesuai dengan pelayanan jasa yang berkualitas baik atau sering disebut sebagai pelayanan prima. Selama ini pelayanan wisata masih belum memiliki standart dan dilakukan secara manual dan seadanya. Pelayanan prima bertujuan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan dan harapan mereka berkunjung kembali ke destinasi wisata, maka perlu dilakukan pengelolaan destinasi yang tepat.

Usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menentukan strategi prioritas yang mengarah kepada penyelesaian masalah. Berdasarkan analisis SWOT strategi yang mengarah untuk mengatasi

parmasalahan yang ada adalah strategi peluang dan kelemahan. Adapun strategi peluang dan kelemahan adalah menggunakan kemajuan teknologi untuk mendukung promosi Kampung Lawas Maspati sebagai destinasi wisata baru Surabaya, menggunakan pendapatan yang masuk dari wisatawan dan bantuan dari pemerintah untuk sosialisasi untuk membentuk kesadaran melestarikan situs sejarah dan bangunan tua, menggunakan pendapatan yang masuk untuk mengadakan pelatihan tentang pengelolaan destinasi wisata secara professional dengan mengedepankan pelayanan prima serta melakukan pelatihan bahasa asing kepada masyarakat dan pelatihan menjadi pemandu wisata yang baik. Strategi peluang dan kelemahan dianggap mampu mendukung daya saing Kampung Lawas Maspati karena strategi tersebut berorientasi bagi pengembangan Kampung Lawas Maspati sebagai destinasi wisata baru di Surabaya.

K E S I M P U L A N

Berdasarkan pendekatan 4A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas dan Aktivitas) potensi wisata yang dimiliki Kampung Lawas Maspati sudah memadai dan siap dikembangkan menjadi destinasi wisata baru di Surabaya. Strategi yang paling sesuai untuk mengembangkan wisata di Kampung Lawas Maspati adalah strategi menanggulangi kelemahan (weakness) dan memanfaatkan peluang (opportunity), dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung promosi Kampung Lawas Maspati sebagai destinasi baru Surabaya. Sementara itu untuk mengatasi kelemahan dengan strategi yaitu menggunakan pendapatan yang masuk dari wisatawan dan bantuan dari pemerintah untuk sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan destinasi wisata secara professional dengan mengedepankan pelayanan prima serta melakukan pelatihan bahasa asing kepada

masyarakat dan pelatihan menjadi pemandu wisata yang baik.

T I N J A U A N P U S T A K A

- Badan Pusat Statistik. 2014. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara. Retrieved from <http://https://jatim.bps.go.id/>
- Butler, R.W.1980. The Concept of Tourism Area Cycle of Evolution: Implications for the Management of resources. *Canadian Geographer*, XXIV, 1:5-12. University of Western Ontario
- Daftar Usaha Pariwisata (DUP) 2015 . [http://www.surabaya.go.id/berita/8178-daftar-usaha-pariwisata-\(dup\)](http://www.surabaya.go.id/berita/8178-daftar-usaha-pariwisata-(dup)).
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya.2016. Buku Profil Surabaya 2016, Surabaya
- Maryani. 1991. Pengantar Geografi Pariwisata, IKIP Bandung
- Nugroho, I. 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nuryanti, Wiendu .2003. Pengembangan Kampung Wisata, Jakarta, PN Balai Pustaka
- Pemkot Surabaya. 2015 Booklet Kampung Lawas Maspati, Surabaya
- Pendit, N.S. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradaya Paramitha
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Prihtiyani, E. 2012. Pertumbuhan pariwisata selalu di atas pertumbuhan ekonomi [the growth of tourism always surpasses economic growth]. *Kompas*. Retrieved from <http://travel.kompas.com>.
- Rangkuti Freddy, 2005 Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis, Gramedia: Jakarta
- Satria, Dias “Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang *Journal of Indonesian Applied Economic*, Vol 3 No.1 Mei 2009, 37-47
- Soekidjo. 1996. Pengembangan Potensi Wilayah, Gramedia, Bandung.
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Suryandari, Putri. 2007. Geliat Nafas Kampung Kota Sebagai Bagian dari Permukiman Kota Studi Kasus:

Tipologi Permukiman RW 03, 04, 05
Kelurahan Duri Utara Kecamatan
Jakarta Barat Jurnal Budi Luhur Hal
54-72.

Sari, Yunia Nursita. 2015. Prinsip
Pengembangan Kampung Wisata
Budaya Baluwarti yang Berkelanjutan.
Retrieved from [http://sappk.itb.ac.id/
jpwk1/wpcontent/
uploads/2015/12/V4N2_343-359.pdf](http://sappk.itb.ac.id/jpwk1/wpcontent/uploads/2015/12/V4N2_343-359.pdf).

Wiwoho, B., Ratna, P., dan Yullia, H. 1990.
Pariwisata, Citra, dan Manfaatnya. PT
Bina Rena Pariwisata. Jakarta.